

UPAYA KELUARGA DALAM PENANGANAN MASALAH GIZI BALITA SELAMA PANDEMI COVID-19

Indah Khoirunissa¹, Siti Asiyah¹, Arika Indah Setyarini¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

arika_indah@poltekkes-malang.ac.id

Family Efforts In Handling Nutritional Problems Of Toddlers During The Covid-19 Pandemic

Abstract: *One of the unresolved health problems in Indonesia is the problem of malnutrition in children under five. Due to the emergence of the COVID-19 pandemic around the world, the number of children under five who are malnourished, malnourished, and stunted is increasing. The impact of malnutrition is very complex, children can experience mental, social, cognitive and growth development disorders. The purpose of this study is to find out what are the family's efforts in handling the nutritional problems of toddlers during the covid-19 pandemic. The design used is Traditional Review, Journals/articles are derived from searches of 4 databases, namely Google Scholar, ResearchGate, ProQuest, LitCovid using related keywords. The solution is taken by paying attention to the PEOS framework, then analyzed one by one. The review shows that there are 7 family efforts in handling nutritional problems. The majority of the efforts made by the family are detection of growth and development through social media whatsapp groups. Efforts to detect growth and development are mostly given by families to deal with the problems of undernutrition, malnutrition, and stunting in toddlers. These efforts must also be developed according to the conditions so that the services provided are right on target.*

Keywords: *Family Effort, Nutrition Problems, Toddlers, COVID-19*

Abstrak : *Salah satu masalah kesehatan yang belum terselesaikan di Indonesia adalah masalah gizi kurang pada balita. Akibat munculnya pandemi covid-19 diseluruh dunia, balita yang mengalami kurang gizi, gizi buruk, dan stunting semakin bertambah. Dampak kekurangan gizi sangat kompleks, anak dapat mengalamigangguan perkembangan mental, social, kognitif, dan pertumbuhan. Tujuan studi ini untuk mengetahui apa saja upaya keluarga dalam penanganan masalah gizi balita selama pandemi covid-19. Desain yang digunakan adalah Traditional Review, Jurnal/artikel berasal dari pencarian 4 database yaitu Google Scholar, ResearchGate, ProQuest, LitCovid menggunakan kata kunci terkait. Penyelesaian diambil dengan memerhatikan PEOS framework, kemudian di analisis satu persatu. Review menunjukkan bahwa terdapat 7 upaya keluarga dalam penanganan masalah gizi. Mayoritas upaya yang dilakukan keluarga adalah deteksi tumbuh kembang melalui media social whatsapp group. Upaya deteksi tumbuh kembang paling banyak diberikan oleh keluarga untuk menangani masalah gizi kurang, gizi buruk, dan stunting pada balita. Upaya tersebut juga harus dikembangkan sesuai kondisi sehingga pelayanan yang diberikan tepat sasaran.*

Kata Kunci : *Upaya Keluarga, Masalah Gizi, Balita, COVID-19*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang belum terselesaikan di Indonesia adalah masalah gizi kurang pada balita (Ngoma et al., 2019). Risiko kematian pada anak dengan kondisi kekurangan gizi tersebut nyaris 12 kali lipat lebih tinggi daripada risiko kematian pada anak dengan gizi baik (UNICEF, 2020). Mereka semakin menderita dengan munculnya pandemi *COVID-19* di seluruh dunia. Pandemi ini menyebabkan eskalasi angka risiko kekurangan gizi dan kerawanan pangan (Yolanda, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 dalam Angkasa et al, 2020 prevalensi balita dengan tinggi badan, terdapat 11,5% balita sangat pendek dan terdapat 19,3% balita pendek (Angkasa et al., 2020). Sebagaimana diperlihatkan dari sumber data WHO tahun 2020 selama *COVID-19* 4,298 dari 514 kabupaten/kota (58%) memiliki prevalensi stunting tinggi atau sangat tinggi diantara balita. Provinsi dengan jumlah kabupaten/kota terbanyak yang memiliki prevalensi stunting tinggi atau sangat tinggi, antara lain adalah Jawa Timur (23), Nusa Tenggara Timur (21), Sulawesi Selatan (20), Sumatra Utara (20), Aceh (19), Papua (18), Jawa Tengah (18) dan Jawa Barat (16). Daerah-daerah tersebut menyumbang lebih dari separuh (55,3%) kabupaten/kota yang memiliki prevalensi *stunting* tinggi atau sangat tinggi (Arif et al., 2020).

Anak dapat mengalami malnutrisi karena berbagai sebab, salah satunya yaitu penyebab langsung yang sudah ada dan bersifat pokok. Tiga

penyebab langsung malnutrisi paling umum yaitu : (1) praktek menyusui yang tidak memadai dan pola makan yang buruk; (2) nutrisi dan perawatan yang tidak memadai serta; (3) tingginya angka penyakit menular utamanya akibat lingkungan tempat tinggal yang tidak bersih dan tidak memadainya akses ke layanan kesehatan yang kurang memadai. Faktor tersebut diperparah dengan kemiskinan yang luas, angka pengangguran, dan tingkat pendidikan yang rendah (UNICEF, 2020). Penyebab masalah gizi balita yang terjadi selama pandemi *COVID-19* meliputi kurangnya akses pangan (kasus rumah tangga miskin), selain itu juga disebabkan oleh faktor-faktor social-ekonomi, kesehatan, perilaku dan kognitif lain, seperti pemberian air susu ibu (ASI) non eksklusif selama enam bulan pertama dan pendidikan orang tua (Arif et al., 2020).

Dampak kekurangan gizi sangat kompleks. Kekurangan gizi dapat mempengaruhi organ dan sistem sehingga menyebabkan anak mudah sakit. Kekurangan gizi dapat menyebabkan pertumbuhan anak terganggu, misalnya anak mengalami stunting, perkembangan mental dan otak anak terganggu (Liunokas, 2019). Dampak jangka panjang selama pandemi *COVID-19* untuk balita mencakup kenaikan tajam prevalensi *stunting* dan peningkatan prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas akibat terbatasnya aktifitas fisik dan meningkatnya konsumsi makanan olahan secara terus-menerus yang mengandung kadar gula, garam, dan lemak yang tinggi (UNICEF, 2020).

Keluarga khususnya ibu balita harus menjaga pola makan yang baik dan sehat selama pandemi *COVID-19*. Karena dengan konsumsi makanan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan resiko penyakit kronis dan penyakit infeksi (Akbar & Aidha, 2020). Menurut Arif tahun 2020 untuk mencegah meningkatnya prevalensi stunting dan wasting selama krisis yang ditimbulkan pandemi *COVID-19*, pemerintah perlu memperluas penyediaan makanan tambahan, seperti biscuit fortifikasi untuk membantu anak-anak dari kelompok miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka (Arif et al., 2020). Memberikan jenis pangan yang beragam kepada anak membantu memenuhi kebutuhan berbagai zat gizi untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal (Prastia & Listyandini, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Keluarga Dalam Penanganan Masalah Gizi Balita Selama Pandemi *COVID-19*” agar keadaan masalah gizi selama pandemi tidak meluas dan masyarakat terutama orang tua balita dapat bersama-sama bertahan dalam pandemi *COVID-19* termasuk dalam penanganan masalah gizi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif atau biasa disebut dengan studi literatur. Jenis studi literatur yang digunakan peneliti yaitu *Traditional review*. Adapun langkah-langkah penelusuran review meliputi : menentukan topik. Topik pada studi ini adalah upaya keluarga dalam penanganan masalah gizi balita selama pandemi *COVID-19*. Merumuskan PEOS, selanjutnya menentukan *keyword* dan *keyword* yang dibuat terdiri dari *keyword* bahasa Indonesia-Inggris. Penelusuran literature dalam *database google scholar, LitCovid, ProQuest* dan *researchgate*. Langkah selanjutnya yaitu pendokumentasian pada *prisma flow chart* dan menentukan kriteria inklusi-eksklusi langkah yang terakhir dilakukan review, analisis hingga kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil review dan analisis peneliti, didapatkan 11 jurnal yang telah memenuhi framework PEOS dan kriteria inklusi-eksklusi serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Kategori	N	%
Masalah Gizi		
Gizi Kurang	9	60%
Gizi Buruk	1	6,66%
Stunting	5	33,33%
Total	15	100%

Berdasarkan 11 jurnal yang telah direview peneliti dapat dijelaskan bahwa masalah gizi yang terjadi di negara berkembang dan negara miskin masih banyak dijumpai terutama selama pandemi

covid-19. Berdasarkan hasil pencarian berbagai literatur didalamnya membahas 15 masalah gizi. Mayoritas masalah gizi yang ditemukan oleh peneliti yaitu masalah gizi kurang pada balita yaitu terdapat 9 jurnal yang membahas masalah tersebut.

Kategori		N	%
Penanganan Keluarga			
Pemberian Makanan Tambahan		2	16,66%
Deteksi Tumbuh Kembang		3	25%
Pemberian ASI Eksklusif		2	16,66%
Kunjungan Posyandu		1	8,33%
Ketahanan Pangan		1	8,33%
Pola Makan		1	8,33%
Pemberian Vitamin A		2	16,66%
Total		12	100%

Berdasarkan 11 jurnal yang telah di review oleh peneliti terdapat berbagai masalah gizi yang dialami oleh balita. Masalah-masalah gizi yang terjadi saat pandemi *covid-19* dapat ditangani dengan berbagai tindakan. Pada jurnal yang telah di review oleh peneliti terdapat 12 tindakan. Mayoritas tindakan yang dilakukan oleh keluarga dari jurnal yang telah di review yaitu deteksi tumbuh kembang sebanyak 3 jurnal (25%)

PEMBAHASAN

Jenis Masalah Gizi Balita Yang Muncul Selama Pandemi COVID-19

Pandemi *covid-19* memberikan berbagai masalah yang ditimbulkan, salah satunya yaitu masalah yang terjadi pada balita. Masalah tersebut meliputi *stunting* dan gizi kurang. Malnutrisi dapat memperburuk efek *covid-19* pada anak. Banyak anak yang menjadi kekurangan gizi karena kualitas makanan yang memburuk, gangguan gizi dan layanan penting lainnya, dan guncangan social ekonomi. Namun, tanpa intervensi segera, prevalensi anak yang mengalami gizi kurang (*wasting*) dapat meningkat mengejutkan sebesar 14,3% (Aborode et al., 2021). Pada saat pandemi *covid-19* seperti saat ini tidak hanya pemerintah yang melakukan upaya untuk menurunkan angka kekurangan gizi (*wasting*) dan *stunting* tetapi keluarga juga harus berperan dalam menangani masalah gizi yang terjadi pada balitanya.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa jenis masalah gizi yang terjadi selama pandemi *covid-19* tidak hanya kekurangan gizi atau (*wasting*) tetapi juga gizi buruk dan *stunting*. Dari 10 jurnal yang saya review mayoritas jenis masalah gizi yang muncul selama pandemi *covid-19* yaitu balita dengan kurang gizi (*wasting*), kemudian balita dengan *stunting* dan yang terakhir balita dengan gizi buruk. Sebelum terjadi pandemi seperti saat ini malnutrisi yang terjadi pada balita sudah banyak dan penanganannya juga belum maksimal. Pandemi yang belum kunjung selesai ini mengakibatkan masalah gizi yang terjadi pada balita semakin tinggi. Salah satu penyebabnya

karena terjadinya kesenjangan ekonomi yang dialami keluarga yang dapat menurunkan ketahanan pangan keluarga. Menurunnya ketahanan pangan dapat dilihat dari cara keluarga mengurangi porsi makan jauh lebih sedikit dari sebelum terjadinya pandemi. Maka dari itu untuk menangani masalah tersebut, tidak hanya tenaga kesehatan saja yang berperan, keluarga juga sangat berperan penting untuk menangani masalah yang terjadi. Karena keluarga khususnya orang tua lebih tau pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada balita.

Upaya Keluarga Dalam Penanganan Masalah Gizi Balita

1. Pemberian ASI Eksklusif

Sikap pemberian makan secara responsive yang kurang sesuai akan meningkatkan risiko 5,6 kali yang menyebabkan anak *stunting*. Keterbatasan asupan gizi anak dapat dipengaruhi oleh tingginya kejadian infeksi dan kematian pada anak. Hal tersebut dapat dicegah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu bisa dengan pemberian ASI eksklusif dan pendamping ASI sebagai pola gizi yang baik, sehingga sangat berperan dalam penurunan risiko kejadian penyakit infeksi pada anak (Efrizal, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bayi selama masa pandemi *covid-19* harus tetap diberikan ASI eksklusif untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak (Pradana et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas pemberian ASI eksklusif harus lebih di tingkatkan lagi, masih banyak orang tua yang mengabaikan pentingnya ASI eksklusif untuk balita. ASI eksklusif tidak

hanya diberikan pada saat usia 6 bulan saja melainkan sampai dengan usia dua tahun. Karena ASI sangat memiliki banyak manfaat apalagi dalam keadaan pandemi *covid-19* ASI sangat diperlukan untuk mencegah infeksi pada balita.

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Kegiatan pelayanan gizi utama yang dilakukan pada anak kurang gizi (*wasting*) terdiri dari pemantauan pertumbuhan balita, suplementasi gizi balita (pemberian makanan tambahan) balita gizi kurang. Salah satu penanganan masalah gizi kurang adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang berupa pangan lokal atau biskuit dengan kandungan 10 vitamin dan 7 mineral. Tetapi pada saat pandemi *covid-19* seperti sekarang ini program pemberian makanan tambahan tetap harus dilaksanakan, hanya saja terbatas yaitu melalui kunjungan rumah atau saat kunjungan ke Fayankes (kesepakatan tenaga kesehatan dan ibu dengan balita gizi kurang) (Lybaws & Renyoet, 2020).

Pandemi *covid-19* terjadi di berbagai negara, dan sulit diprediksi kapan akan berakhir. Laporan baru baru ini menunjukkan bahwa sekitar 130 juta orang lainnya akan menghadapi kelaparan karena krisis pandemi *covid-19*. Maka dari itu pemberian makanan tambahan untuk malnutrisi akut yang parah dan susu pengganti untuk anak-anak yang tidak dapat disusui juga disediakan (Singh et al., 2020).

3. Pemberian Vitamin A

Kekurangan vitamin A masih menjadi masalah kesehatan terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua usia terutama pada masa pertumbuhan anak. Dampak kurangnya vitamin A dapat menyebabkan balita yang menderita kurang vitamin A dan mudah mengalami infeksi saluran napas, diare, campak dan infeksi lainnya. Kelompok rentan seperti anak-anak yang menghadapi gizi buruk sangat rentan terhadap gangguan kesehatan akibat pandemi *covid-19*. Intervensi atau Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah malnutrisi anak yaitu diperlukan suplemen vitamin A dan tablet obat cacung (Panthi et al., 2020). Karena pada dasarnya vitamin A sangat penting bagi balita karena vitamin A berperan dalam pembentukan sel darah merah, sel limfosit, dan antibodi (Bustamam & Wahyuningsih, 2021).

4. Pola Makan

Kondisi status gizi baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup gizi yang akan digunakan secara efisien sehingga dapat memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pola makan balita yang tidak teratur dapat membuat tubuh mengalami perubahan keadaan misalnya terserang penyakit/infeksi, menurunnya nafsu makan, dan menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi sehingga dapat mengakibatkan balita tersebut menjadi kekurangan gizi (Hatala, 2020).

Intervensi yang harus dilakukan keluarga yaitu memberikan pola asuh terbaik terutama dalam pemberian makan sehingga tidak berlanjut ke

status gizi buruk. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengkonsumsi sayur rutin dengan porsi yang cukup, selain itu juga dapat dengan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi anak dan riwayat pemberian ASI eksklusif (Sutrio et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas pola pemberian makan juga penting untuk kelangsungan gizi balita. Karena pandemi *covid-19* sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap gizi balita. Keluarga khususnya orangtua harus tetap bisa memenuhi kebutuhan balitanya, walaupun banyak sekali hilangnya pendapatan keluarga pada saat ini. Jika keadaan tersebut tidak dapat terpenuhi, maka balita akan mengalami kurang gizi sehingga jumlah balita yang mengalami *stunting* mengalami peningkatan.

5. Kunjungan Posyandu

Kunjungan posyandu merupakan awal tahapan untuk pemantauan tumbuh kembang dan pemberian imunisasi baik imunisasi dasar ataupun imunisasi lanjutan yang berguna untuk meningkatkan kesehatan balita dan untuk meningkatkan daya tahan tubuh selain itu untuk pengontrolan tumbuh kembang balita. Masalah yang muncul ditengah pandemi *covid-19* adalah rendahnya cakupan imunisasi dan pengukuran tumbuh kembang balita sehingga banyak balita yang mengalami gizi kurang (*wasting*) (Aritonang et al., 2021).

Gizi kurang pada anak merupakan kondisi akut sementara yang dapat diobati dengan nutrisi dan intervensi medis. *Stunting* pada anak bersifat kronis dan perlu dicegah. Meningkatkan

ketahanan pangan rumah tangga saja tidak akan cukup untuk meningkatkan status gizi anak. Oleh karena itu pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga yaitu melakukan deteksi dini dengan kunjungan posyandu yang tepat terutama untuk anak-anak yang memiliki masalah gizi seperti *stunting* dan gizi kurang (*wasting*) (Jayatissa et al., 2021).

6. Ketahanan Pangan

Dampak dari pandemi *covid-19* yang berakibat dari menurunnya ketahanan pangan keluarga terdapat 36% yang telah mengurangi porsi makan karena terkendala dengan keuangan. Jika hal tersebut terus terjadi maka kemungkinan anak akan mengalami kekurangan gizi (*wasting*) dan gagal tumbuh tubuh dan otak (*stunting*) akan terus mengalami peningkatan. Inilah mengapa keluarga perlu untuk tetap menjaga ketahanan pangan keluarga karena hal tersebut sangat berdampak pada pemenuhan zat gizi pada anak (Wiresti, 2021).

7. Deteksi Tumbuh Kembang

Pada masa pandemi *covid-19* diharapkan keluarga khususnya orang tua mampu melakukan deteksi dan stimulasi perkembangan anak yang bisa dilakukan secara mandiri di rumah. Orang tua merupakan tempat pertama kali anak melakukan interaksi apabila lingkungan anak baik, maka perkembangan social anak juga akan baik, namun sebaliknya jika lingkungan social anak kurang baik maka akan berdampak negative bagi perkembangannya (Sekarini et al., 2021). Balita dengan gizi kurang akan mengalami perkembangan yang terhambat dan tidak optimal,

sehingga memicu terjadinya *stunting* pada anak. Wabah pandemi *covid-19* sangat merugikan masyarakat, banyak posyandu yang tutup dan pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita terabaikan. Namun, untuk deteksi perkembangan harus tetap dilaksanakan, dengan cara mandiri oleh keluarga. Maka untuk mencegah terjadinya masalah gizi kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi dan merangsang tumbuh kembang yaitu dengan komunikasi dan koordinasi antar orang melalui media social, sehingga tumbuh kembang balita dapat dipantau antar suatu kelompok (Sari & Amalia, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa upaya yang dapat dilakukan orang tua selama pandemi *covid-19* yaitu mendeteksi dan merangsang tumbuh kembang yang mana kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui media social. Memang hal tersebut belum pernah dilakukan sebelum terjadinya wabah pandemi *covid-19* tetapi peneliti sebelumnya telah menyebutkan bahwa kegiatan tersebut efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dalam mendeteksi dan merangsang tumbuh kembang balita.

PENUTUP

Jenis masalah gizi yang terjadi pada balita meliputi gizi kurang, gizi buruk, dan *stunting*. Masalah gizi yang paling banyak terjadi yaitu balita dengan gizi kurang. Mayoritas upaya yang dilakukan keluarga dalam menangani gizi balita

selama pandemi *covid-19* yaitu deteksi tumbuh kembang melalui media *whatsapp group*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aborode, A. T., Fajemisin, E., Awoniyi, O., & Akinremi, Q. (2021). The Impact of COVID-19 on Child Malnutrition in Nigeria: Special Focus on Strategic Solutions. *ScienceOpen Preprints*. <https://doi.org/10.14293/S2199-1006.1.SOR-PPG517K.v1>
- Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). *Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020*. 7.
- Angkasa, D., Sitoayu, L., & Dewanti, L. P. (2020). Buku Studi Kasus Program Gizi Masyarakat. *University Press Universitas Esa Unggul*. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UE-U-Books-17130-10_0044.pdf
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). *Tinjauan Strategis Kesehatan Pangan dan Gizi di Indonesia*. Smeru Research Institute.
- Aritonang, J., Siregar, L. M., Saragih, F. L., & Argaheni, N. B. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Saat Posyandu Di Desa Kwala Bingei. *JURNAL MUTIARA NERS*, 4(1), 57–61.
- Bustamam, N., & Wahyuningsih, S. (2021). Bulan Penimbangan Balita Dan Pemberian Vitamin A Di Posyandu Limo Depok Pada Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 152–157. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.665>
- Efrizal, W. (2020). Berdampakkah Pandemi Covid-19 terhadap Stunting di Bangka Belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 154–157. <https://doi.org/10.22146/jkki.58695>
- Hatala, T. N. (2020). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Pertumbuhan Berat Badan Balita Usia 0-3 Tahun. *MOLUCCAS HEALTH JOURNAL*, 2(2), Article 2. <http://ejurnal.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/459>
- Jayatissa, R., Herath, H., Perera, A. G., & Dayaratna, T. T. (2021). *Impact of COVID-19 on household food insecurity and interlinkages with child feeding practices and coping strategies in Uttar Pradesh, India: A longitudinal community-based study*. <http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2021-048738>
- Liunokas, F. A. (2019). *Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Pada Balita Gizi Kurang Umur 24-59 Bulan di Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang*.
- Lybaws, L., & Renyoet, B. (2020). *Analisis Peran dan Pengaruh Pelayanan Gizi pada Anak Wasting di Puskesmas dan Posyandu di Masa Pandemi COVID-19 (Analysis of*

- the Role and Effects of Nutrition Services on Wasting Children in Puskesmas and Posyandu during the COVID-19 Pandemic Period*.
- Ngoma, D. N., Adu, A. A., & Dodo, D. O. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1955>
- Panthi, B., Khanal, P., Dahal, M., Maharjan, S., & Nepal, S. (2020). An urgent call to address the nutritional status of women and children in Nepal during COVID-19 crises. *International Journal for Equity in Health*, 19(1), 87. <https://doi.org/10.1186/s12939-020-01210-7>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>
- Prastia, T. N., & Listyandini, R. (2020). *Keragaman Pangan Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan*. 9.
- Sari, M. T., & Amalia, M. (2020). Edukasi Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 139–144. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.114>
- Sekarini, N. N. A. D., Aswitami, N. G. A. P., & Pratiwi, P. I. (2021). Kelas Online Ibu Balita Untuk Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Mendeteksi Dan Menstimulasi Perkembangan Balita Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 191–198. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i3.34367>
- Singh, D. R., Sunuwar, D. R., Adhikari, B., Szabo, S., & Padmadas, S. S. (2020). The perils of COVID-19 in Nepal: Implications for population health and nutritional status. *Journal of Global Health*, 10(1). <https://doi.org/10.7189/jogh.10.010378>
- Sutrio, S., Rahmadi, A., Putri, S., Sumardilah, D. S., Mulyani, R., Lupiana, M., & Indriyani, R. (2021). Edukasi Gizi dan Pemberian Bantuan Kepada Keluarga Balita Gizi Kurang Terdampak Covid-19 di Kelurahan Kedaung Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.7>
- UNICEF. (2020). *COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia*.
- Wiresti, R. D. (2021). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, 5(1), 641–653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>

Yolanda, M. (2020). *Organisasi Internasional*.
Inteligensia Media.